

ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN ESKPOR DAN BANTUAN ASING (FOREIGN AID) TERHADAP PERTUMBUHAN PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA, 2001.1- 2008.4. : PENERAPAN VEKTOR AUTOREGRESSIONS (VAR)

HERU IRIANTO

(Staf Pengajar Jurusan/Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian/Agrobisnis Fakultas Pertanian UNS)

ABSTRACT

Purpose of this papers will study influence foreign aid and export (migas and non migas) to growth of chartered investment counsel Indonesia at time line from the year 2000.1 up to 2008.4, with VAR analytical method (Vector Autoregressions). Result of study shows that VAR method do not major of accuracy of parameter estimated, but aim to see relation between variable only. Based on analysis of impulse response is found by that influence variable export to growth of stronger national income is compared to by influence foreign aid variable. Based on analysis of variant decomposition seen the influencing growth is growth variable it self, foreign aid variable and exports variable, even with different trend, where variable contribution growth go on declines, foreign aid variable fluktuatif of beginning, then decline and negatif still, while exports variable increase of beginning, then tends to remain to be positive flat.

Key word : growth, foreign aid, exports, VAR

PENDAHULUAN

Dalam kerangka mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, maupun sebagai upaya mengatasi krisis ekonomi tahun 2008, pemerintah Indonesia telah menggalakkan kembali peningkatan volume ekspor, yang didukung peningkatan pinjaman luar negeri dan investasi baik dalam maupun luar negeri. Pilihan kebijakan meningkatkan bantuan dari luar negeri dan investasi dalam dan luar negeri tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja ekspor, yang pada gilirannya akan meningkatkan devisa dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara.

Kisah sukses pemanfaatan bantuan asing / hutang (*foreign aid*) untuk pembiayaan pembangunan sudah terbukti, misalnya sejarah hutang pemerintah Amerika Serikat yang sudah melampaui 200 tahun menunjukkan bahwa hutang yang dimanfaatkan secara produktif dapat memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat, karena digunakan untuk membiayai sektor-sektor produktif dalam upaya mempercepat proses pembangunan (Harinowo, 2002).

Namun demikian, studi yang menyatakan efek negatif hutang terhadap pertumbuhan ekonomi juga telah banyak dilakukan. Menurut Robert J. Polack (2004) bahwa sebagai dampak kolonialisasi perdagangan dari tahun 1400 sampai akhir perang dunia ke II beserta hutang luar negeri sebagai turunannya telah menimbulkan penyedotan surplus ekonomi negara selatan

melalui instrument SAP (Struktural Adjustmen Program) yang menimbulkan efek berupa pemotongan subsidi / pelayanan publik dan privatisasi sebagai konsekuensi terjebaknya negara dalam lingkaran hutang.

Sementara itu menurut Nugroho (2009), Indonesia sebagai negara berkembang struktur perekonomiannya lebih banyak didominasi oleh produk-produk primer, seperti produk pertanian, perikanan, hasil hutan dan bahan metam. Produk-produk inilah yang selama ini menjadi andalan ekspor ditambah dengan produk-produk gas, yang menjadi andalan sumber devisa nasional.

Lebih lanjut menurut hasil penelitian Jung dan Marshall (1985) pada 37 negara berkembang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor tidak mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kondisi tersebut terjadi sebagai akibat tidak efisiennya ekspor yang dilakukan atau menurunnya tingkat efisiensi, yang diukur dengan "*domestic resource cost*". Dalam hal ini yang dianggap paling bertanggung jawab atas kondisi tersebut adalah banyaknya produk-produk baru ekspor yang sangat tergantung oleh input dari impor. Sementara itu Sritua, Arif (1985) memperkirakan bahwa semakin banyaknya produk-produk ekspor yang bermuatan input-input impor dan semakin banyaknya investor asing dalam permodalan produk-produk tersebut akan mengakibatkan semakin kecil porsi nilai tambah yang dapat dinikmati.

Secara umum komoditas ekspor Indonesia dapat dikelompokkan atas 4 kategori komoditas,